

## ABSTRAK PENELITIAN

Penelitian ini mencoba memahami dan mendiskripsikan tentang pronomina persona yang dipergunakan oleh penyair dalam dunia rekaannya, khususnya puisi Jawa Modern. Di samping itu juga diberikan suatu batasan atau pengertian secara umum tentang sastra dan jangkauan pengertian puisi Jawa Modern ( geguritan), sehingga terdapat suatu pemisah antara yang modern dengan yang tradisional.

Selain bersifat deskriptif penelitian ini juga mencoba membuat interpretasi dan ulasan teoritis pada data yang diperoleh dalam puisi. Untuk memperoleh analisis yang mendekati kesempurnaan, maka dipergunakan tahapan-tahapan pembahasan puisi, yaitu melalui tahap interpretasi, apresiasi, baru kemudian evaluasi, pada jenis-jenis pronomina persona yang terdapat pada buku bunga rampai Sastra Jawa Mutakhir suntingan J.J. RASS.

Setelah dianalisis pronomina persona yang dipergunakan penyair Jawa didapat suatu variasi pemakaian pronomina persona, dalam puisi Jawa Modern. Variasi-variasi tersebut meliputi pronomina persona aku - kowe; tidak berpronomina ( .... ); dewege ; aku ; kowe ( - nu ); aku - kowe - dewege; serta aku - dewege. Masing-masing variasi dapat menciptakan komunikasi aktif baik bagi pembaca - dengan tokoh yang diciptakan penyair dalam dunia rekaannya.

Dari temuan-temuan yang diperoleh kemudian dianalisis

dalam penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut ialah: pertama Pronomina aku - kowe mempunyai fungsi untuk mengakrabkan situasi dialog dalam puisi, di samping dapat juga mempertegas atau memperjelas makna puisi. Ke dua penyair tidak mempergunakan pronomina secara eksplisit bertujuan untuk menonjolkan gambaran umum, sehingga makna puisi dapat berbias dalam pikiran pembaca. Ke tiga pronomina dewege dimaksudkan untuk menonjolkan pada makna puisi, sehingga pesan yang disampaikan penyair dapat ditangkap pembaca. Ke empat pronomina aku bertujuan untuk mempertegas makna, sehingga ide yang disampaikan penyair dapat diterima pembaca. Ke lima pronomina kowe berfungsi untuk menyaranakan pada isi, sehingga pembaca lebih memahami sikap, kesan dan ide penyair. Ke enam pronomina aku & dewege berfungsi untuk menunjang komunikasi puisi, sehingga pembaca lebih cepat memahami isi atau ide penyair. Pronomina-pronomina yang dipergunakan penyair dalam puisi Jawa Modern ( geguritan ) tidak hanya dimaksudkan pada manusia, tetapi dapat pada benda, keadaan ataupun Tuhan.